

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Dalam bentuk penelitian ini digunakan penelitian dengan pendekatan kuantitatif. Kuantitatif adalah data yang berupa angka. Sesuai dengan bentuknya data kuantitatif dapat diolah atau dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan statistik.<sup>1</sup> Desain penelitian ini untuk mencari hubungan atau pengaruh akibat dan sebab variabel independen yang mempengaruhi X terhadap variabel dependen yaitu Y.

Dalam penelitian ini variabel dependen adalah *Fraud* sedangkan variabel independen yaitu Ukuran perusahaan (X1), *Good Corporate Governance* (X2), *Shariah Compliance* (X3), Kompleksitas Bank (X4).

#### **B. Jenis dan Sumber Data**

Data adalah bermacam keterangan mengenai suatu hal yang dapat berupa angka-angka (bilangan) atau bukan berupa angka-angka. Data merupakan fakta atau angka dari segala sesuatu yang dapat dipercaya kebenarannya, sehingga dapat

---

<sup>1</sup> Syofian Siregar, “*Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*”, Jakarta: Bumi Aksara, 2014, h. 38.

digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan. Karakteristik data yang baik adalah yang bersifat akurat, relevan, dan *up to date*.<sup>2</sup>

### **1. Jenis Data**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang berbentuk bilangan. Contoh: tinggi, panjang, dan umur.<sup>3</sup> Analisis kuantitatif adalah analisis yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif yaitu alat analisis yang menggunakan model-model, seperti: model matematika, model statistik, dan ekonometrik.<sup>4</sup> Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan fenomena yang ada dan yang akan diselidiki oleh peneliti.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan (*Firm Size*), *Good Corporate Governance* (GCG), *Shariah Compliance*, dan Kompleksitas Bank terhadap *Fraud* pada Bank Umum Syariah Periode 2010-2017.

### **2. Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder atau cara memperoleh datanya. Data sekunder adalah data yang didapat secara tidak langsung dari objek penelitian. Peneliti mendapatkan data yang sudah jadi dan dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode, baik secara komersial maupun

---

<sup>2</sup> Hidayatullah Syarif, "*Statistik Deskriptif*", Jakarta: Salemba Teknika, 2015, h. 7.

<sup>3</sup> Misbahuddin dan Iqbal Hasan, *Op.Cit*, h. 22.

<sup>4</sup> *Ibid*, h.33.

non-komersial. Data sekunder disebut juga data tersedia.<sup>5</sup> Data yang diambil adalah berupa laporan keuangan dari Bank Umum Syariah Periode 2010-2017. Data yang diperoleh berasal dari situs web resmi bank masing-masing.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang mempunyai ukuran tertentu. Ukuran yang mewakili dan menggambarkan karakter dari populasi disebut dengan parameter. Dari parameter dapat dipelajari atau diketahui karakteristik dari populasi yang menjadi tujuan suatu penelitian<sup>6</sup>

Berdasarkan Statistik Perbankan Syariah 2018 terdapat sebanyak 14 Bank Umum Syariah di Indonesia antara lain sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Populasi Penelitian**

No	Bank Umum Syariah
1.	PT. Bank Aceh Syariah
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia
3.	PT. Bank Victoria Syariah
4.	PT. Bank BRI Syariah
5.	PT. Jabar Banten Syariah
6.	PT. Bank BNI Syariah

---

<sup>5</sup> Hidayatullah Syarif, *Op.Cit*, h. 7.

<sup>6</sup> Getut Pramesti, “*Statistika Lengkap Secara Teori Dan Aplikasi Dengan SPSS 23*”, Jakarta: PT Gramedia, 2016, h.1.

No	Bank Umum Syariah
7.	PT. Bank Mega Syariah
8.	PT. Bank Syariah Mandiri
9.	PT. Bank Syariah Bukopin
10.	PT. Bank Panin Dubai Syariah
11.	PT. BCA Syariah
12.	PT. Bank Tabungan Pensiun Nasional Syariah
13.	PT. Maybank Syariah Indonesia
14.	PT. BPD Nusa Tenggara Barat Syariah

Sumber: Statistik Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan, 2018

## 2. Sampel Penelitian

Sampel adalah sejumlah individu yang dipilih dari populasi, dan dimaksudkan untuk mewakili populasi. Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili keseluruhan anggota populasi sampel yang baik memiliki sifat representatif terhadap populasi.<sup>7</sup>

Berdasarkan metode *Purposive Sampling* terdapat sembilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Bank Umum Syariah yang dapat dijadikan sampel untuk penelitian ini yaitu:

**Tabel 3.2**  
**Daftar BUS Pada Sampel Penelitian Periode 2010-2017**

No	Nama Bank Umum Syariah
1.	Bank BRI Syariah
2.	Bank Mandiri Syariah

---

<sup>7</sup> Morissan, “*Statistik Sosial*”, Depok: Prenadamedia Group, 2018, h. 37-38.

No	Nama Bank Umum Syariah
3.	Bank Bukopin Syariah
4.	BCA Syariah
5.	Bank Victoria Syariah
6.	Bank Muamalat
7.	Bank Mega Syariah
8.	Bank BNI Syariah
9.	Bank Panin Syariah

*Sumber: Data Diolah, 2019.*

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam sampel ini adalah:

- a. Bank Umum Syariah yang memiliki laporan keuangan bersifat tahunan dari tahun 2010-2017. Secara lengkap dan go publik di Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan atau website masing-masing Bank Syariah tersebut yang bersangkutan periode 2010-2017.
- b. Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki data yang diperlukan terkait variabel independen dan dependen.

**Tabel 3.3**  
**Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria Penelitian**

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah Bank</b>
Bank Umum Syariah di Indonesia 2010-2017	14
Bank Umum Syariah memiliki laporan keuangan tidak lengkap secara tahunan dari tahun 2010-2017	4
<b>Jumlah Sampel bank yang diambil dengan kriteria penelitian</b>	<b>9</b>

*Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019.*

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah yang amat penting, karena data yang dikumpulkan akan digunakan untuk pemecahan masalah yang sedang diteliti atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.<sup>8</sup>

Penelitian menggunakan metode pengumpulan data yang berasal dari Metode Dokumentasi. Teknik pengumpulan data yaitu: Metode Dokumentasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dengan melakukan pencarian sumber-sumber informasi yang dapat dipercaya untuk diteliti. Data yang dapat diambil berupa gambaran umum atau langsung mengakses situs web masing-masing bank (Profil, visi, misi, tugas, fungsi, struktur organisasi, laporan keuangan, dan lain-lain).

---

<sup>8</sup> Syofian Siregar, *Op.Cit*, h. 39.

## **E. Variabel-Variabel Penelitian**

### **1. Variabel Dependen (Y)**

Variabel dependen merupakan atribut atau karakteristik yang bebas atau yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini menjadi objek utama dalam penelitian.<sup>9</sup> Adapun variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah *Fraud* (Y). *Fraud* biasanya digolongkan menjadi 2 jenis, yaitu *accupational fraud* (*white collar crime* dan *blue collar crime*) dan *organizational fraud*. *white collar crime* biasanya dilakukan oleh orang yang mempunyai kedudukan tinggi dalam organisasi atau perusahaan, sementara *blue collar crime* biasanya dilakukan oleh buruh atau pegawai rendahan dalam suatu organisasi atau perusahaan.<sup>10</sup>

Fraud ini didapatkan dari annual report dalam 1 tahun, jumlah kasus yang diambil dari total pegawai tetap dan pegawai tidak tepat yang diungkapkan didalam laporan tahunan pelaksanaan GCG masing-masing bank syariah.

### **2. Variabel Independen (X)**

Variabel Independent adalah variabel yang mampu mempengaruhi yang perubahannya timbul variabel dependen. Pada penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu sebagai berikut:

- a. Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

---

<sup>9</sup> Fajri Ismail, “*Statistika Untuk Penelitian Pendidikan Dan Ilmu-Ilmu Sosial*”, Palembang: KSM, 2016, h. 71.

<sup>10</sup> Subagio Tjahjono, “*Business Crime and Ethics Konsep dan Studi Kasus Fraud di Indonesia dan Globa*”, Yogyakarta: Andi Offset, 2013, h.63.

Ukuran Perusahaan yang akan diambil adalah kriteria untuk menentukan besar atau kecilnya suatu bank ditentukan dari jumlah aset suatu bank.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln (Asset)}$$

Ukuran perusahaan adalah ukuran atau besarnya aset yang dimiliki perusahaan.<sup>11</sup> Besarnya nilai total aset dapat dilihat dalam laporan keuangan neraca perusahaan. Mengingat nilai total aset ini sangat besar, maka digunakan nilai logaritma natural (Ln) dari total aset agar tidak terlalu besar untuk dimasukkan kedalam model persamaan.<sup>12</sup>

Ukuran perusahaan merupakan besarnya ukuran perusahaan yang diukur berdasarkan total aset. Variabel ukuran perusahaan di hitung dengan melakukan logaritma natural atas total aset perusahaan.<sup>13</sup>

b. *Good Corporate Governance* (GCG)

Kualitas pelaksanaan GCG diukur dengan total nilai *Self Assessment Good Corporate Governance* secara keseluruhan yang digambarkan dengan aspek penilaian *Self Assessment. Self Assessment Good Corporate Governance* diambil dari faktor faktor sebagai berikut:

1) Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Dewan Komisaris

---

<sup>11</sup> Angga dan Fernando Africano, *Op.Cit*, h.6.

<sup>12</sup> Niko Ulfandri Daniel, “*Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan*,” *Ejournal Unp*, 2013.

<sup>13</sup>Tri Hari Wahono, “*Pengaruh Tenur, Reputasi Kap Serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2011-2013*”, *Jurnal Kompartemen*, Vol.XII. No. 2, 2014.



- 2) Pelaksanaan tugas dan tanggungjawab Direksi,
- 3) Kelengkapan dan pelaksanaan tugas komite
- 4) Penanganan benturan kepentingan
- 5) Penerapan fungsi kepatuhan bank
- 6) Penerapan fungsi audit intern
- 7) Penerapan fungsi audit ekstern
- 8) Fungsi manajemen risiko termasuk sistem pengendalian intern
- 9) Penyediaan dana kepada pihak terkait dan debitur besar
- 10) Transparansi kondisi keuangan dan non keuangan
- 11) Rencana strategis bank<sup>14</sup>

Pengukuran yang diambil adalah faktor-faktor yang mempengaruhi GCG sehingga menghasilkan total nilai komposit dari 11 faktor-faktor yang telah dijabarkan setiap masing-masing bank. Setelah melakukan penilaian *Self assesment* dalam berbagai item, maka tahap berikutnya adalah menentukan nilai peringkat kualitas. Selanjutnya menghitung skor melalui perkalian antara bobot dengan peringkat setiap aspek yang dinilai. Nilai tersebut untuk meningkatkan predikat kualitas GCG pada bank syariah.

**Tabel 3.5**  
**Peringkatan Penerapan GCG**

---

<sup>14</sup> Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 15/15/DPNP tanggal 29 April 2013, (Diakses 18 Juli 2019, Jam 07:30).

<b>Tingkat/Nilai Pemeringkatan Komposit</b>	<b>Predikat (Komposit)</b>
Nilai Komposit < 1,5	Sangat Baik
$1,5 \leq$ Nilai Komposit < 2,5	Baik
$2,5 \leq$ Nilai Komposit < 3,5	Cukup Baik
$3,5 \leq$ Nilai Komposit < 4,5	Kurang Baik
$4,5 \leq$ Nilai Komposit < 5	Tidak Baik

*Sumber: SE Bank Indonesia No.12/13/DPbS Tahun 2010.*

c. *Shariah Compliance*

Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, DPS telah melakukan rapat dengan penjelasan bahwa risalah rapat DPS memuat keputusan dan opini syariah yang diambil dalam rapat DPS, dimana risalah rapat tersebut telah diketahui dan disetujui oleh seluruh anggota DPS. Rapat dilaksanakan sesuai dengan ketentuan tapat minimal yang diprasyatakan dalam PBI No.11/33/PBI2009. Pasal 49 (1).<sup>15</sup>

d. Kompleksitas Bank

Kompleksitas Bank antara lain keragaman jenis transaksi/produk/jasa dan jaringan usaha. Dalam penelitian ini digunakan jumlah jaringan kantor bank yaitu: Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, dan Kantor Kas

---

<sup>15</sup> [www.brisyariah.co.id](http://www.brisyariah.co.id), (Diakses 18 Juli 2019, Jam 08:05).

**Tabel 3.7**  
**Definisi Operasional Variabel**

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	<i>Fraud</i> (Kecurangan)	Annual Report 2010-2017 Kode 1,2, 3 (Satu, dua, tiga) dan seterusnya yang artinya melakukan kecurangan. Kode 0 (nol) untuk tidak melakukan kecurangan.	<b>Fraud = Pegawai Tetap + Pegawai Tidak Tetap</b>	Nominal
2.	Ukuran Perusahaan	Logaritma natural dari total aset perusahaan periode 2010-2017.	<b>Ukuran Perusahaan = Ln (Asset)</b>	Rasio
3.	<i>Good Corporate Governance</i> (GCG)	Penilaian Tata Kelola Perusahaan ( data dari laporan tahunan bank 2010-2017)	<b>Total Komposit = 11 Penilaian Self Assessment dari GCG</b>	Rasio
4.	<i>Shariah Compliance</i> (Kepatuhan Syariah)	Kehadiran Dewan Pengawas Syariah periode 2010-2017	<b>Dewan Pengawas Syariah = Jumlah Rapat</b>	Ordinal
5.	Kompleksitas Bank	Jumlah kantor (data dari laporan tahunan 2010-2017)	<b>Jaringan Kantor = Kantor Pusat + Kantor Cabang + Kantor Cabang Pembantu + Kantor Fungsional + Kantor Kas</b>	Nominal

*Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2019.*

## F. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah pengujian yang dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa hubungan antara variabel dependen dan variabel independen

bersifat BLUE (*Best Liner Unbiased Estimator*) serta tidak terjadi masalah dan tidak berdistribusi.<sup>16</sup>

Dalam penelitian ini digunakan uji asumsi klasik yang digunakan yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi, dan uji hetrokedastisitas.

#### **a. Uji Normalitas**

Pemeriksaan normalitas, dilakukan untuk mengetahui apakah sampel data berasal dari populasi normal atau tidak. Kenormalan data dapat dilihat dari residualnya. Pada SPSS digunakan metode Kolmogrow Smirnow (KS) atau Shapiro Wilk (SW), dengan langkah sebagai berikut:

##### 1) Menyusun Hipotesis

H<sub>0</sub>: Residual berdistribusi normal

H<sub>1</sub>: Residual tidak berdistribusi normal

##### 2) Memilih tingkat signifikansi $\alpha$

##### 3) Keputusan Uji

Jika nilai =  $0,05 < \text{Sig.}$  Maka H<sub>0</sub> tidak ditolak. Dengan kata lain sampel data berdistribusi normal.<sup>17</sup>

#### **b. Uji Multikolonieritas**

Multikolonieritas merupakan kondisi dimana dua atau lebih variabel bebas saling berkorelasi. Estimasi parameter dalam model regresi menjadi

---

<sup>16</sup> Wing Wahyu, “ *Analisis Ekonometrika Dan Statistik Dengan Eviews* “, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014, h. 49.

<sup>17</sup> Getut Pramesti, *Op,Cit*, h. 67.

bias ketika kondisi ini terjadi, selain menjadi besar koefisien regresinya juga relatif kurang presisi. Munculnya multikolonieritas dapat diindikaasikan dari nilai VIF (*Variance Inflation Factory*) yang merupakan simpangan baku kuadrat dan digunakan untuk mengukur keeratan hubungan antar-variabel bebas. Nilai VIF lebih 10 menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.<sup>18</sup>

### c. Uji Autokolerasi

Autokorelasi terjadi apabila terdapat korelasi sesatan residual antar observasi. Jika korelasinya positif maka dapat dikatakan terjadi autokorelasi positif. Sebaliknya, jika terjadi korelasi negatif maka terjadi pula autokorelasi negatif. Munculnya autokorelasi akan menyebabkan variasi (MKT) akan lebih besar dari penaksir yang lain. Pada SPSS, pemeriksaan autokorelasi menggunakan uji Durbin-Watson, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1) Menyusun Hipotesis

a. H<sub>01</sub>: Tidak ada autokorelasi

H<sub>11</sub>: Ada autokorelasi

b. H<sub>02</sub>: Tidak ada autokorelasi positif

H<sub>12</sub>: Ada autokorelasi positif

c. H<sub>03</sub>: Tidak ada autokorelasi negatif

H<sub>013</sub>: Ada autokorelasi negatif

#### 2) Memilih tingkat signifikansi $\alpha$

---

<sup>18</sup> *Ibid*, h. 68.

- 3) Dasar pengambilan keputusan dengan memperhatikan output SPSS kolom Durbin-Watson (DW)

**Tabel 3.7**  
**Pengambilan Keputusan DW**

<b>H<sub>0</sub></b>	<b>Keputusan</b>	<b>Jika</b>
H <sub>02</sub>	Tolak H <sub>0</sub>	$0 < d < d_L$
H <sub>02</sub> atau H <sub>03</sub>	Tidak ada	$d_L \leq d \leq d_U$
H <sub>01</sub>	Tolak H <sub>0</sub>	$4 - d_L \leq d \leq 4$
H <sub>02</sub> atau H <sub>03</sub>	Tidak ada	$4 - d_U \leq d \leq 4 - d_L$
H <sub>03</sub>	Terima H <sub>0</sub>	$d_U \leq d \leq 4 - d_U$

*Sumber: Durbin Watson, 2016.*

#### **d. Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedastisitas merupakan kondisi dimana variasi sesatan adalah konstan, yang berarti variabilitas dalam sesatan tidak bergantung pada sembarang faktor dalam analisis.<sup>19</sup> Uji Heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

## **2. Uji Statistik**

---

<sup>19</sup> *Ibid*, h. 69.

### a. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi Linear berganda adalah untuk menduga besar koefisien regresi menunjukkan besarnya pengaruh beberapa variabel bebas independent terhadap variabel tidak bebas dependent.<sup>20</sup> Regresi dimana variabel terikat yaitu *Fraud* (Y) dihubungkan lebih dari satu variabel bebas Ukuran Perusahaan (X1), *Good Corporate Governance* (X2), *Shariah Compliance* (X3), Kompleksitas Bank (X4).

Persamaan Regresi Berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan:

Y : Variabel Dependen (*Fraud*)

a : Konstata

b : Koefisien Regresi

X1 : Ukuran Perusahaan (*Firm Size*)

X2 : *Good Corporate Governance* (GCG)

X3 : *Shariah Compliance*

X4 : Kompleksitas Bank

e : *Error term (standar error)*

### b. Uji Simultan (Uji F)

---

<sup>20</sup> Supardi, "Aplikasi Statistika Dalam Penelitian", Jakarta: PT Ufukreatif Design, 2014, h. 231-232.

Pengujian homogenitas dengan uji F dapat dilakukan apabila data yang akan diuji hanya 2 (dua) kelompok data/sampel. Uji f dilakukan dengan cara membandingkan varian data terbesar dibagi varians data terkecil.

1. Tentukan taraf signifikan ( $\alpha$ ) untuk menguji hipotesis dengan kriteria pengujian:

Terima  $H_0$  jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$

Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$

2. Menghitung varian tiap kelompok data

Tentukan nilai  $F_{tabel}$  taraf signifikansi  $\alpha$ ,  $dk_1 = dk \text{ pembilang} = -1$ , dan  $dk_2$

=  $dk \text{ penyebut} = nb - 1$ .

3. Lakukan pengujian dengan cara membandingkan nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ .<sup>21</sup>

#### c. Uji Parsial (Uji t)

Pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh dan signifikansi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian sebagai berikut:

$H_0$ : apabila  $p\text{-value} > 0,05$ ,  $H_0$  diterima

$H_a$ : apabila  $p\text{-value} < 0,05$ ,  $H_0$  ditolak

#### d. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

---

<sup>21</sup> Supardi, *Op.Cit*, h. 139.



Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Nilai  $R^2$  mempunyai interval antar 0 sampai 1 ( $0 < R^2 < 1$ ). Semakin besar  $R^2$  (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen.

Koefisien  $R^2$  memiliki kesalahan, yaitu bias terhadap jumlah variabel bebas yang dimasukkan dalam model regresi dimana setiap penambahan satu variabel bebas dan jumlah pengamatan dalam model akan meningkatkan nilai  $R^2$  meskipun variabel yang dimasukkan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel tergantungnya.<sup>22</sup>

$$R^2 = 1 - \frac{SS\ Error}{SS\ Total}$$

Keterangan :

$y_i$  = observasi respon ke -  $i$

$\bar{y}$  = rata - rata

$\hat{y}_i$  = ramalan respon ke -  $i$

---

<sup>22</sup> Suliyanto, "Ekonometrika Terapan: Teori Dan Aplikasi SPSS", Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2014, h. 61.